



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3510-3517

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Pencemaran di Pantai Losari Kota Makassar

Kaharto^{1✉}, Wawan Sugianto², Yan Hermansyah³

Politeknik Maritim AMI Makassar

Email: kaharto976@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah terhadap pencemaran lingkungan di Pantai Losari. Data untuk artikel ini diperoleh melalui metode pengumpulan data sekunder dari sumber seperti jurnal, serta metode primer berupa wawancara dan pengamatan langsung. Kesadaran masyarakat yang rendah memerlukan upaya sosialisasi yang lebih intensif. Dalam hal ini, penekanan diberikan pada penerapan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah. Berbagai upaya telah direkomendasikan, seperti mengadakan sosialisasi rutin kepada masyarakat, kerja bakti untuk membersihkan sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat, pemasangan kamera CCTV, pengawasan oleh petugas di lapangan terhadap pengunjung dan pedagang, serta memberlakukan denda dengan ketegasan. Diharapkan bahwa langkah-langkah ini dapat mengurangi dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan Pantai Losari dan secara bersamaan meningkatkan kesadaran masyarakat. Pemerintah Kota Makassar memiliki peran penting dalam memberikan sosialisasi yang berkelanjutan kepada masyarakat lokal, dengan mengacu pada peraturan daerah dan undang-undang yang berlaku, untuk menjaga keindahan kawasan seperti Pantai Losari tetap terjaga.

Kata Kunci: *pesisir pantai, kesadaran masyarakat, pencemaran*

Abstract

This research aims to provide an overview of the extent of public awareness of the impact of waste on environmental pollution at Losari Beach. The data for this article were obtained through secondary data collection methods from sources such as journals, as well as primary methods such as interviews and direct observation. Low public awareness requires more intensive socialization efforts. In this case, the emphasis is placed on the application of Makassar City Regional Regulation No. 4 of 2011 concerning waste management. Various efforts have been recommended, such as holding regular outreach to the community, community service to clean up trash, raising public awareness, installing CCTV cameras, monitoring by officers in the field against visitors and traders, and imposing fines with firmness. It is hoped that these steps can reduce the negative impact of waste on the environment at Losari Beach and simultaneously increase public awareness. Makassar City Government has an important role in providing ongoing outreach to local communities, with reference to local regulations and applicable laws, to maintain the beauty of areas such as Losari Beach.

Keywords: *coast, public awareness, pollution*

PENDAHULUAN

Pantai Losari adalah salah satu destinasi pantai yang sangat terkenal di Indonesia dan dianggap sebagai salah satu lokasi terindah untuk menikmati pemandangan matahari terbenam atau sunset di dunia. Karena alasan ini, banyak wisatawan internasional menjadikan Pantai Losari sebagai tujuan utama saat berada di Makassar atau Sulawesi. Tidak mengherankan, karena keindahan matahari terbenam, Anjungan Pantai Losari selalu ramai dikunjungi oleh orang-orang setiap sore. Di samping matahari terbenam, pengunjung juga dapat menikmati beberapa patung yang tersebar di seluruh anjungan, mewakili kebudayaan masyarakat Sulawesi Selatan secara umum.

Banyak objek di anjungan ini sering dijadikan subjek gambar oleh para pengunjung, terutama patung berhuruf "Pantai Losari" itu sendiri. Anjungan Pantai Losari terdiri dari beberapa bagian yang dinamai berdasarkan suku-suku yang ada di Sulawesi Selatan, termasuk Anjungan Makassar, Anjungan Bugis, Anjungan Mandar, dan Anjungan Toraja. Di ujung anjungan, wisatawan dapat menikmati arsitektur indah Masjid Amirul Mukminin, yang merupakan masjid terapung pertama di Indonesia, dan sekarang telah bertambah jumlahnya.

Kepadatan pengunjung di area ini telah menyebabkan Anjungan Pantai Losari menghadapi masalah terkait ketertiban, kebersihan, dan estetika. Masalahnya sederhana, kurangnya pengelolaan yang teratur menyebabkan anjungan kurang terjaga kebersihannya, dengan akumulasi sampah dan bau tidak sedap. Terlihat bahwa seiring dengan peningkatan

jumlah pengunjung ke Pantai Losari, dampak negatif terhadap ekosistem pantai juga semakin meningkat.

Sumber masalah ini sebagian besar disebabkan oleh sampah yang ditinggalkan oleh wisatawan dan pedagang di Pantai Losari. Sampah tersebut berasal dari aktivitas wisata, seperti sisa pembungkus makanan, dan juga terbawa oleh ombak dari tempat lain di luar Pantai Losari. Sampah plastik yang dibuang sering kali terapung dan terendap di pantai. Kondisi ini memiliki dampak buruk karena sulit terurai oleh bakteri. Tumpukan sampah seperti ini menghasilkan bau yang tidak sedap dan merusak estetika pantai. Selain itu, penyebab pencemaran lainnya adalah limbah domestik dari hotel, industri, dan rumah tangga di sekitar Pantai Losari, serta limbah dari sungai yang membawa residu industri dan pestisida yang menyebabkan eutrofikasi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penting bagi para pengunjung, termasuk di Pantai Losari, untuk sadar akan dampaknya. Saat berkunjung, tidak hanya perlu menikmati keindahannya, tetapi juga memperhatikan cara menjaga kebersihan agar keindahan tersebut tetap terjaga. Para pedagang juga harus bertanggung jawab dalam membuang sampah dengan benar, bukan sembarangan. Sebagai warga yang bertanggung jawab, kita harus ikut serta dalam menjaga dan melestarikan fasilitas umum, seperti pantai, untuk mendukung sektor pariwisata.

Faktor utama dalam masalah ini adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat, wisatawan, pedagang, dan daerah sekitar Pantai Losari dalam mengelola sampah. Pemerintah juga harus mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki keadaan lingkungan di pantai dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai masalah sampah ini. Kajian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah daerah dalam menangani permasalahan sampah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan data sekunder, di mana sumber-sumber data diperoleh melalui jurnal-jurnal terkait. Selain itu, penulis juga menerapkan metode primer, yang meliputi wawancara dan pengamatan langsung. Proses wawancara melibatkan tiga narasumber yang berkompeten dalam topik ini. Pertama, narasumber dari petugas kebersihan yang bertanggung jawab membersihkan wilayah laut di sekitar Pantai Losari menggunakan kapal sampah. Kedua, dua narasumber dari satuan tugas (satgas) kebersihan Pantai Losari yang memiliki pemahaman mendalam tentang upaya-upaya menjaga kebersihan di pantai tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan banyaknya ekosistem pantai yang memukau. Keindahan ekosistem pantai di Indonesia sering menjadi daya tarik bagi wisatawan. Banyak pantai di Indonesia yang menjadi tujuan wisata populer. Salah satunya adalah Pantai Losari, yang terletak di sebelah barat Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Pantai ini menjadi tempat bagi penduduk Makassar untuk menikmati pemandangan matahari terbenam yang indah pada pagi, sore, dan malam hari. Ketika menyebut Kota Makassar, sebagian besar orang akan teringat tentang Pantai Losari sebagai salah satu objek wisata utama. Pantai Losari telah menjadi simbol Sulawesi Selatan.

Namun, sayangnya, meskipun keindahan pesisir pantainya, pandangan di sekitar pantai dipenuhi oleh sampah plastik yang mengapung di air, akibat perilaku tidak bertanggung jawab dari masyarakat yang membuang sampah ke laut. Penyebab utamanya adalah sampah yang berasal dari wisatawan yang berkunjung dan pedagang yang berjualan di sekitar pantai. Ini menjadi situasi yang memprihatinkan mengingat banyaknya pengunjung yang datang ke Pantai Losari, tetapi sayangnya, sebagian dari mereka membuang sampah sembarangan.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan, baik itu sampah plastik, botol minuman, atau sisa makanan di sekitar Pantai Losari. Meskipun upaya telah dilakukan oleh satuan tugas kebersihan Pantai Losari untuk membersihkan pantai, namun masih banyak sampah yang berasal dari perilaku masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Sampah juga banyak dihasilkan oleh para pedagang di area anjungan Pantai Losari, yang membuang limbah mereka langsung ke laut, termasuk plastik dan bahan organik seperti kulit pisang.

Upaya petugas kebersihan di laut juga dilakukan melalui penggunaan kapal sampah untuk membersihkan sampah yang terapung di laut, namun masalahnya masih belum teratasi sepenuhnya karena banyaknya sampah yang terus berasal dari daratan. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah limbah dari perumahan dan hotel di sekitar Pantai Losari yang juga dibuang ke laut, serta dampak dari proyek kawasan reklamasi Center Point of Indonesia (CPI) yang telah menutup arus laut. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan, serta kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan Pantai Losari.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 40 Tahun 2007, kawasan reklamasi pantai merujuk pada area yang telah diperluas dari daerah pesisir pantai melalui rekayasa

teknik untuk tujuan pengembangan kawasan baru. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1990), reklamasi diartikan sebagai proses mengubah daerah yang tidak memiliki manfaat menjadi wilayah yang dapat dimanfaatkan. (Fakhdiyar M, 2015) mencatat bahwa proyek ini diilhami oleh deklarasi Presiden RI pada tahun 2009 yang menetapkan Kota Makassar sebagai kawasan strategis nasional, termasuk rencana proyek pembangunan kompleks perumahan negara di Tanjung Bunga. Di samping itu, Kota Makassar juga diakui sebagai kawasan minapolitan melalui (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 32/MEN/2010. Pusat Riset Kelautan, 2013) berpendapat bahwa pembangunan kawasan komersial dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi wilayah tersebut.

Dalam konteks ini, diasumsikan bahwa semakin banyak kawasan komersial yang dibangun, semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah (PAD). Reklamasi pantai memiliki potensi memberikan manfaat, seperti menyediakan lahan untuk pembangunan kota yang lebih luas, penataan daerah pantai, pengembangan pariwisata bahari, dan lainnya. Namun, perlu diingat bahwa reklamasi juga merupakan campur tangan manusia dalam keseimbangan alamiah ekosistem pantai yang dinamis, sehingga dapat memicu perubahan ekosistem, termasuk perubahan pola arus, erosi pantai, dan sedimentasi pantai, yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan. (Jaya M. A. 2015) menyatakan bahwa pencemaran yang berakibat pada air berbau tidak sedap akibat limbah sampah berdampak pada penurunan jumlah dan kualitas biota laut seperti ikan, kerang, dan kepiting yang biasanya menjadi mata pencaharian nelayan, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan pendapatan nelayan.

Saat ini, Pantai Losari mengalami kondisi lingkungan yang mengkhawatirkan, di mana sampah terlihat tersebar baik di daratan maupun di laut. Air laut pun sudah mulai berwarna kehijauan karena adanya sampah plastik dan juga bau yang tidak sedap. Kondisi ini sangat berbeda dari beberapa tahun yang lalu ketika Pantai Losari masih dalam kondisi yang lebih baik. Untuk mengatasi permasalahan ini, langkah-langkah penanggulangan pencemaran pantai Losari akibat sampah dapat diambil melalui gerakan bersih pantai dan laut. Gerakan ini dapat diorganisir secara berkala dengan melibatkan berbagai komunitas, mulai dari anak-anak sekolah dasar hingga mahasiswa, organisasi pemuda, masyarakat umum, serta berbagai organisasi dan partai. Hal ini tidak hanya menjadi sarana untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, termasuk lingkungan pesisir dan laut, tetapi juga menghasilkan tindakan nyata dalam membersihkan pantai.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah dan kurangnya fasilitas yang memadai menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, pemerintah Kota Makassar perlu

meningkatkan upaya sosialisasi terhadap masyarakat untuk mematuhi peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan sampah, yaitu Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011.

Salah satu solusi yang diajukan oleh penulis adalah dengan memasang kamera CCTV di beberapa titik strategis di Pantai Losari. Hal ini akan memungkinkan petugas kebersihan untuk mengawasi aktivitas para pengunjung dan pedagang di lokasi. CCTV ini dapat membantu mendeteksi pelaku yang membuang sampah sembarangan. Jika ada pelanggaran, petugas di lapangan dapat langsung dihubungi untuk mengambil tindakan. Selain itu, denda langsung dikenakan kepada pelaku yang membuang sampah sembarangan, sehingga memberikan efek jera. Tindakan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pantai Losari dan ekosistemnya merupakan aset berharga bagi Kota Makassar dan negara secara keseluruhan. Dengan menjaga kelestariannya dan membersihkan dari limbah dan pencemaran, semua pengunjung dapat menikmati pantai ini tanpa gangguan dan kerusakan akibat sampah. Ini bukan hanya tanggung jawab penduduk setempat, tetapi juga semua lapisan masyarakat dan pemerintah. Dengan menjaga kebersihan ekosistem pantai, kita juga turut menjaga aset berharga bagi negara.

SIMPULAN

Masalah pencemaran di Pantai Losari disebabkan oleh perilaku tidak bertanggung jawab dalam membuang sampah sembarangan, yang dilakukan oleh pengunjung, pedagang, serta dampak limbah dari perhotelan, perumahan, dan proyek reklamasi CPI. Untuk mengatasi masalah ini, langkah-langkah yang Anda sebutkan adalah langkah yang baik dan penting untuk dilakukan.

Upaya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan dampak buruk dari pencemaran lingkungan adalah langkah awal yang sangat penting. Melalui pendekatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan meningkat dan mereka akan lebih berhati-hati dalam membuang sampah. Gotong royong untuk membersihkan pantai juga merupakan tindakan yang positif, karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan mereka.

Pemasangan kamera CCTV di beberapa titik strategis di Pantai Losari akan membantu dalam mengawasi aktivitas pengunjung dan pedagang. Dengan mengawasi aktivitas tersebut, tindakan pembuangan sampah sembarangan dapat terdeteksi lebih cepat, dan tindakan tegas seperti memberikan denda dapat memberikan efek jera kepada pelaku.

Namun, yang paling penting adalah sosialisasi berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar kepada masyarakat setempat tentang pentingnya mematuhi peraturan daerah dan undang-undang terkait pengelolaan sampah. Dengan kesadaran yang terus menerus ditanamkan kepada masyarakat, diharapkan perilaku mereka akan berubah. Selain itu juga pemerintah dapat pula melakukan tindakan dengan menempatkan petugas di lapangan yang bertugas mengawasi para pengunjung dan pedagang. Mereka dapat memberikan pengarahan kepada pengunjung, mengingatkan tentang aturan pengelolaan sampah, dan menindak pelanggaran yang terjadi.

Melakukan penegakan hukum memberikan sanksi tegas kepada mereka yang membuang sampah sembarangan, seperti denda yang memadai. Ini akan memberikan efek jera kepada pelanggar dan memotivasi masyarakat untuk berperilaku lebih baik. Melibatkan pedagang dalam upaya menjaga kebersihan pantai dengan memberikan edukasi dan dorongan untuk membuang sampah pada tempatnya. Pemerintah dapat memberikan fasilitas tempat sampah yang mudah diakses. Meningkatkan sistem pengelolaan limbah di Pantai Losari. Pastikan ada tempat sampah yang cukup, keranjang sampah terpisah untuk daur ulang, dan sistem pengangkutan sampah yang teratur. Kerjasama dengan industri perhotelan, restoran, dan usaha lain di sekitar pantai untuk memastikan pengelolaan limbah mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penggunaan teknologi informasi untuk memantau dan mengelola kebersihan pantai. Misalnya, aplikasi ponsel yang memungkinkan pengunjung melaporkan pelanggaran dan sampah yang ditemukan. Edukasi Lingkungan di Sekolah, Integrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih. Pelibatan organisasi non-pemerintah yang peduli dengan lingkungan untuk bersama-sama mengatasi masalah pencemaran di Pantai Losari.

Semua langkah ini harus dijalankan dengan konsisten, koordinasi yang baik antara berbagai pihak, dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan kerjasama yang baik, Pantai Losari dapat menjadi contoh positif dalam menjaga kebersihan dan keindahan ekosistem pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhdiyar, M., 2015, Kajian Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Reklamasi Pantai Untuk Kawasan Ruang Publik, Penelitian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pekerjaan Umum, Kementerian Pekerjaan Umum.
- Pusat Riset Kelautan, Badan Riset dan Sumber daya manusia Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan perikanan RI., 2013, Analisis Karakteristik Sumberdaya Pesisir Kota Makassar.

Jaya, M. A., Tuwo, A., Mahatma., 2015, Kajian Kondisi Lingkungan dan Perubahan Sosial Ekonomi Reklamasi Pantai Losari dan Tanjung Bunga, Thesis, Fak.Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan

Sampah https://www.academia.edu/35274584/Kondisi_Lingkungan_di_Pantai_Losari
<https://www.kompasiana.com/missrinna/560a9b434523bde01543bd4c/anjungan> pantai losari pesona dan dilema ruang publik kota makassar

http://gersonryanto.blogspot.com/2015/02/pencemaran_pantai_losari.html

<https://www.kompasiana.com/windiwiwin/5535a29f6ea8347510da42eb/pengaruhsampah> terhadap lingkungan